

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan khususnya di Indonesia, bukan merupakan suatu proses yang statis. Dalam arti selalu terjadi perubahan yaitu berupa penyempurnaan-penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas maupun kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Langkah ini adalah langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perlu diketahui bahwa pembangunan di bidang pendidikan amatlah esensial untuk mewujudkan kemajuan suatu bangsa/negara.

Pendidikan sangat dibutuhkan diberbagai lapisan masyarakat, dalam pendidikan ada yang dikenal dengan istilah proses belajar mengajar. Kedua proses tersebut seolah-olah tak terpisahkan satu sama lain. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap diri orang sepanjang hidupnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi dalam selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri dari atas murid, guru, bahan atau materi pelajaran seperti buku, modul, majalah, rekaman video atau audio dan yang sejenisnya.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya mempelajari bentuk teori tetapi juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu juga dapat mengembangkan keterampilan serta sikap percaya diri yang tinggi dalam diri siswa. Dengan demikian, dibutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan media. Penggunaan media mengajar yang sesuai dengan materi pengajaran dapat membantu siswa dalam menyerap bahan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hamalik 1986 (dalam Arsyad 2013: 19-20) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi belajar dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi.

Motivasi merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan motivasi. Motivasi merupakan alat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam rentan waktu tertentu. Sardiman 2007 (dalam Nasir 2010) mengatakan memperkuat tentang pentingnya motivasi dengan menyatakan bahwa ada faktor-faktor psikologi dalam belajar yang menyebabkan pembelajaran akan berhasil baik, jika didukung oleh faktor-faktor psikologi dari peserta didik, salah satu faktor psikologi itu adalah motivasi. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan karena akan mempengaruhi keberhasilan dari suatu kegiatan tersebut.

Uno 2008 (dalam Nasir 2010) mengatakan bahwa Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Hamalik 2001 (dalam Nasir 2010) mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita.

Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Selain motivasi, aspek lain yang terkait dengan kegiatan belajar adalah minat. Menurut Slameto 2007 (dalam Nasir 2010) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan perasaan senang. Minat belajar atau mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diartikan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan tertarik kepada perbuatan belajar dengan kemauan yang kuat, Dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya yang penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Pentingnya peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran, menuntut seorang guru Geografi untuk mampu menggunakan media yang menarik sehingga menciptakan minat dan motivasi yang tinggi bagi siswa untuk mempelajari Geografi. Selain mampu menggunakan, hendaknya guru mengerti karakteristik dan keefektifan dari media yang berbeda-beda dalam mendukung penyampaian materi.

Listiyani 2012: 82 dalam penelitiannya mengatakan dewasa ini telah dikembangkan berbagai macam media terutama yang lebih bersifat visual maupun audio visual. Pengembangan ini berupaya mendukung potensi siswa secara umum yang secara alami dalam belajar lebih banyak menggunakan indera penglihatan yaitu mata. Selain penekanan pada sisi visual, media yang lebih di dukung untuk dikembangkan adalah media yang mendukung pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mau mengikuti pembelajaran dengan antusias, sehingga mata pelajaran yang dipelajari akan lebih mudah terekam pada memori siswa. Dan salah satu bentuk media itu adalah komik pembelajaran.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai 2005:68 (dalam Listiyani 2012: 82) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Komik merupakan suatu bentuk bacaan di mana peserta didik diharap mau membaca tanpa perasaan terpaksa/harus dibujuk. Hal

ini tentunya tidak terlepas dari anggapan bahwa cerita komik lebih mudah dicerna dengan bantuan gambar yang ada di dalamnya. Kelebihan dari bacaan yang berbentuk komik ini telah meningkatkan minat dan motivasi baca anak pada buku-buku pelajaran.

Listyani, 2012:83 mengatakan dalam penelitiannya bahwa komik bukan merupakan benda asing yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Bahkan, beberapa buku sekolah di Jepang diterbitkan dalam bentuk komik. Kenyataannya, komik menjadi media pembelajaran yang sangat efektif dan sangat diminati siswa dengan gambar dan cara bertuturnya yang lugas. Selain di Jepang, pemanfaatan komik sebagai media pembelajaran juga telah banyak dilakukan oleh praktisi pembelajaran di Indonesia. Komik telah banyak dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran di dalam kelas, maupun sebagai media penyuluhan bagi masyarakat mengenai topik-topik tertentu. Saat ini, di Indonesia telah beredar komik pembelajaran yang dibukukan, tetapi lebih banyak didominasi oleh komik untuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika. Respon dari masyarakat terhadap komik pembelajaran ini positif dan komik pembelajaran ini dianggap mampu membantu siswa untuk lebih mudah mempelajari konsep-konsep pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit untuk dipahami.

Salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pendidikan yaitu mata pelajaran geografi. Menurut hasil seminar lokakarya ikatan geografi Indonesia (IGI) di Semarang tahun 1998 menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Dan salah satu materi yang di bahas dalam mata pelajaran geografi adalah materi lingkungan hidup, materi lingkungan hidup merupakan salah satu materi yang dibahas dalam mata pelajaran geografi pada jenjang Sekolah Menengah Atas kelas XI. Materi lingkungan hidup dalam mata pelajaran geografi hidup memiliki materi yang cukup padat. Sangatlah kurang tepat bila materi lingkungan hidup hanya dijelaskan langsung oleh guru tanpa ada kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dengan kata lain siswa hanya mendengarkan

penjelasan guru, kondisi pembelajaran seperti inilah membuat siswa tidak berminat dan tidak termotivasi untuk belajar geografi dengan topik lingkungan hidup dan akan berpengaruh negatif pada hasil belajar siswa.

Maka salah satu cara yang cukup efektif adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan media. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media komik.

Komik merupakan salah satu media pembelajaran yang termasuk dalam media pembelajaran visual, komik pembelajaran sangat cocok digunakan dalam pembelajaran geografi sebagai sarana penghubung antara guru dan murid. Komik pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran, hal ini disebabkan karena komik lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena bantuan gambar didalamnya.

Tetapi yang menjadi kendala dalam pembelajaran geografi dengan menggunakan media komik adalah kurang tersedianya komik pembelajaran geografi khususnya komik pembelajaran yang membahas tentang materi lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian pengembangan dengan judul *“Pengembangan Media Komik pada Mata Pelajaran Geografi SMA kelas XI materi lingkungan hidup (Suatu Penelitian Di Madrasah Aliyah negeri (Man) Limboto)”*

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya penggunaan media komik pada mata pelajaran geografi dengan materi lingkungan hidup
2. Kurang tersedianya media komik pada mata pelajaran Geografi dengan materi lingkungan hidup
3. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran geografi khususnya materi Lingkungan hidup

4. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran geografi khususnya materi Lingkungan hidup
5. Kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran pada mata pelajaran geografi
6. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi materi lingkungan hidup
7. Kesulitan siswa dalam mengingat materi pelajaran geografi dalam jangka panjang.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana Media Komik yang baik dalam pembelajaran Geografi ?
2. Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran Geografi materi Lingkungan Hidup dengan menggunakan media komik ?
3. Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran Geografi materi Lingkungan Hidup dengan menggunakan media komik ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui media komik yang baik dalam pembelajaran Geografi
2. Untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran Geografi materi Lingkungan Hidup dengan menggunakan media komik
3. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran Geografi materi Lingkungan Hidup dengan menggunakan media komik

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup dengan menggunakan media komik.

2. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menggunakan media komik dalam pembelajaran geografi materi lingkungan hidup.
3. Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran geografi materi lingkungan hidup
4. Penelitian ini dapat memberikan upaya dalam pengembangan media pembelajaran yang akan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga mutu pendidikan lebih meningkat
5. Dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang pendidikan dan menumbuhkan kreativitas peneliti dalam membuat media pembelajaran.
6. Media yang akan dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran geografi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.